



Pengaruh Perilaku Menabung terhadap Perilaku Finansial dan Kepuasan Finansial pada Anggota Koperasi Simpan Pinjam: Apakah Gender menjadi Moderator?

Lucia Iswandari¹

¹Universitas Cendekia Mitra Indonesia

Email : lucia@unicimi.ac.id

Diterima: 12 Juli 2025

Direview: 30 Juli 2025

Dipublikasikan: 16 September 2025

Abstract

In the midst of the current economic dynamics of society, especially for members of savings and loan cooperatives, individual behavior in managing finances is very important. This study aims to examine the effect of saving behavior on financial behavior that mediates financial satisfaction by considering the moderating role of gender. This study was conducted by taking samples using purposive sampling on active members of savings and loan cooperatives in the Special Region of Yogyakarta. The analysis method of this research used a regression approach by applying PROCESS Macros Ver. 5.0 for SPSS. The results of the study indicated that saving behavior has a positive and significant effect on financial behavior, and financial behavior has a significant effect on financial satisfaction. However, the direct and indirect effects of saving behavior on financial satisfaction was not significant. In addition, a gender moderation effect was found, where the relationship between savings behavior and financial behavior was stronger in female than in male respondents. The results of this study encourage the development of financial education that not only emphasizes savings, but also the formation of healthy financial behavior, by considering differences in gender characteristics.

Keywords : Saving Behavior, Financial Behavior, Financial Satisfaction, Gender, Savings and Loan Cooperatives.

Abstrak

Di tengah dinamika ekonomi masyarakat saat ini, khususnya pada anggota koperasi simpan pinjam, perilaku individu dalam mengelola keuangan menjadi sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perilaku menabung pada perilaku finansial yang memediasi terhadap kepuasan finansial serta mempertimbangkan peran moderasi gender. Studi ini dilakukan dengan mengambil sampel secara purposive sampling pada anggota aktif koperasi simpan pinjam di Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode analisis penelitian ini menggunakan pendekatan regresi dengan menerapkan PROCESS Macro Ver. 5.0 for SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku menabung berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku finansial, dan perilaku finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan finansial. Namun pengaruh langsung maupun tidak langsung dari perilaku menabung terhadap kepuasan finansial adalah tidak signifikan. Selain itu, ditemukan adanya efek moderasi gender, dimana hubungan antara perilaku menabung dan perilaku finansial adalah lebih kuat pada perempuan dibanding laki-laki. Hasil penelitian ini mendorong pengembangan edukasi keuangan yang tidak hanya menekankan tabungan, tetapi juga pembentukan perilaku finansial yang sehat, dengan mempertimbangkan perbedaan karakteristik gender.

Kata kunci : Perilaku Menabung, Perilaku Finansial, Kepuasan Finansial, Gender, Koperasi Simpan Pinjam.

PENDAHULUAN

Di dalam era ketidakpastian ekonomi global saat ini, kemampuan individu dalam mengelola keuangan pribadi atau keluarga menjadi semakin penting. Salah satu indikator utama dari pengelolaan keuangan yang baik adalah perilaku menabung. Dalam literasi keuangan yang meningkat, indeks mencapai 65,34% pada tahun 2024 (OJK & BPS, 2024), perilaku menabung tetap menjadi fokus masyarakat. Menabung bukan hanya tentang menyisihkan uang, tetapi juga mencerminkan kontrol diri, disiplin, dan kesadaran finansial yang tinggi (Melisa et al., 2025; Petpairote, 2023; Suryantari & Gayatri, 2022). Dalam konteks keuangan mikro, menabung bukan hanya sekedar kewajiban anggota, tetapi menjadi sarana membentuk kebiasaan keuangan yang sehat (Espanto & Dorado, 2019; Kamau et al., 2025; Yayah & Demissie, 2025).

Kebiasaan menabung adalah sangat relevan bagi anggota koperasi simpan pinjam, dimana partisipasi aktif dalam menyimpan menjadi salah satu pilar utama keberlangsungan lembaga. Koperasi simpan pinjam (KSP) memiliki peran penting dalam menumbuhkan inklusi keuangan di Indonesia, yang tercatat sekitar 70% koperasi bergerak di sektor simpan pinjam, sehingga mendukung akses pembiayaan ekonomi rumah tangga dan usaha kecil (Tempo, 2024). Kegiatan usaha koperasi simpan pinjam terutama adalah menerima simpanan dan menyalurkannya kembali kepada anggotanya. Menurut survey Biro Pusat Statistik (BPS), rata-rata jumlah simpanan pada tahun 2020 ialah sekitar Rp 2,65 miliar, sedangkan untuk pinjamannya sekitar Rp 3,87 miliar (Badan Pusat Statistik, 2022).

Namun perilaku menabung tidak berdiri sendiri. Perilaku menabung berkaitan erat dengan perilaku finansial, yakni cara individu dalam mengambil keputusan keuangan seperti pengeluaran, utang, investasi, dan perencanaan anggaran (Dewi et al., 2025). Penelitian Yeo et al. (2024) menyoroti aspek perencanaan anggaran, pengeluaran, dan investasi sebagai bagian dari perilaku finansial yang dipengaruhi oleh literasi keuangan. Beberapa studi terdahulu menyebutkan bahwa menabung tidak hanya berdampak pada akumulasi kekayaan tetapi juga memberikan rasa aman, mengurangi stres finansial, dan meningkatkan kesejahteraan psikologis (Resani et al., 2023; Sabri & Juen, 2014). Individu yang memiliki perilaku menabung yang baik cenderung menunjukkan perilaku finansial yang positif, termasuk dalam hal membuat anggaran, menghindari konsumsi berlebih, dan memiliki tujuan keuangan jangka panjang (Michaela & Anastasia, 2022; Puspitaningrum et al., 2025). Namun studi tentang dampak perilaku menabung terhadap kesejahteraan finansial anggota koperasi simpan pinjam masih terbatas.

Kesejahteraan finansial merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan individu yang berkaitan erat dengan kemampuan seseorang dalam mengelola sumber daya keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup saat ini dan masa depan (Wulandari & Siregar, 2025). Salah satu indikator kesejahteraan ini adalah kepuasan finansial, yaitu penilaian subyektif terhadap kondisi keuangan pribadi yang mencakup perasaan aman secara ekonomi, mampu memenuhi kebutuhan dasar dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang (Hernandez-Perez & Rambaud, 2025; Xiao & Porto, 2017). Studi Tahir et al. (2022) menginvestigasi bagaimana individu yang memiliki ketahanan finansial dapat mencapai kepuasan hidup yang lebih tinggi, serta bagaimana kepuasan finansial mempengaruhi hubungan tersebut.

Selanjutnya, menabung bukan satu-satunya faktor penentu kesejahteraan finansial. Fernando & Handoko (2024) menguji pengaruh pendapatan, literasi finansial, sikap finansial, dan kesulitan finansial terhadap kepuasan finansial pada pemilik usaha kecil di Surabaya. Kepuasan finansial seringkali dipengaruhi oleh faktor internal lainnya seperti perilaku finansial (Xiao & Porto, 2017). Namun literatur masih minim yang meneliti fungsi mediasi perilaku finansial dalam kaitannya dengan perilaku menabung dan kepuasan finansial. Peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa perilaku finansial yang sehat dapat memediasi hubungan antara berbagai variabel pengetahuan dan sikap finansial terhadap keputusan investasi (Ratnawati et al., 2022). Perilaku finansial belum lama ini ditunjukkan berperan sebagai mekanisme yang menjembatani antara sikap finansial dan kesejahteraan finansial (Salwalika & Fikri, 2025). Namun, studi Putri & Amri (2025) menemukan bahwa perilaku finansial tidak dapat menjadi penghubung antara keyakinan finansial dan kesejahteraan finansial.

Selain itu, peran perempuan dalam lembaga keuangan mikro adalah penting. Sejumlah penelitian menyatakan adanya perbedaan gender yang signifikan dalam perilaku finansial. Secara umum, perempuan cenderung lebih menghindari risiko, lebih konservatif dalam pengeluaran, dan lebih berhati-hati dalam menyusun anggaran dibandingkan laki-laki ([Rojas-Valdez & Arana-Barbier, 2025](#); [Tinghög et al., 2021](#); [Walczak & Pienkowska-Kamieniecka, 2018](#)). Studi sistematis oleh [Damong & Perez \(2024\)](#) menemukan bahwa perempuan lebih menghindari risiko, dan lebih sadar harga dalam pengeluaran, namun dalam hal ini juga membuat mereka kurang berpartisipasi dalam instrumen keuangan yang lebih kompleks. Dalam konteks perbedaan ini, gender kiranya dapat memoderasi hubungan antara perilaku menabung dan perilaku finansial yang muncul pada penelitian ini.

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah perilaku menabung berpengaruh terhadap perilaku finansial?
2. Apakah perilaku finansial berpengaruh terhadap kepuasan finansial?
3. Apakah perilaku menabung memiliki pengaruh langsung terhadap kepuasan finansial dan tidak langsung melalui perilaku finansial?
4. Apakah gender memoderasi pengaruh perilaku menabung terhadap perilaku finansial?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perilaku menabung terhadap perilaku finansial (dalam hal penganggaran dan pengelolaan dana) dan kepuasan finansial dengan mempertimbangkan perilaku finansial sebagai variabel mediasi dan gender sebagai variabel moderator. Penelitian ini mengangkat tiga kontribusi berikut. Pertama, penelitian ini menguji satu model hubungan yang sejauh ini masih jarang dieksplorasi dalam studi sebelumnya, yaitu efek mediasi dari perilaku finansial. Kedua adalah pengujian efek moderasi gender dalam hubungan antara perilaku menabung dan perilaku finansial. Ketiga adalah konteks studi dengan fokus pada anggota koperasi simpan pinjam sebagai populasi studi. Sebagian besar studi perilaku finansial dilakukan pada populasi umum, pekerja formal, mahasiswa, atau rumah tangga pada umumnya.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Perilaku Menabung dan Perilaku Finansial

Perilaku menabung merupakan aktivitas menyisihkan sebagian pendapatan atau penghasilan untuk disimpan dan digunakan pada masa mendatang. Kebiasaan menabung dianggap sebagai pondasi utama bagi kesehatan finansial individu karena menyediakan dana cadangan untuk kebutuhan darurat dan perencanaan masa depan ([Anismadiyah et al., 2023](#); [Kamau et al., 2025](#)). Penelitian [Lusardi & Mitchell \(2014\)](#) menunjukkan bahwa individu yang rajin menabung cenderung memiliki kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih baik, seperti membuat anggaran dan menghindari utang konsumtif. Menabung secara rutin memberikan dasar yang kuat bagi pengambilan keputusan finansial yang lebih bijak dan terencana, sehingga dapat membentuk perilaku finansial yang lebih positif ([Resani et al., 2023](#); [Sari, 2025](#)). Individu yang memiliki kebiasaan menabung cenderung memiliki kontrol yang lebih baik atas pengeluaran dan pengelolaan utang, yang merupakan komponen utama perilaku finansial yang sehat ([Melisa et al., 2025](#); [Suryantari & Gayatri, 2022](#)). Dengan demikian perilaku dan kebiasaan menabung yang konsisten tidak hanya membantu membangun dana cadangan, tetapi juga mempengaruhi pola pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan finansial individu. Untuk itu hipotesis pertama penelitian ini adalah:

H1: Perilaku menabung berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku finansial.

Perilaku Finansial dan Kepuasan Finansial

Perilaku finansial dapat menjadi penentu penting dalam mencapai kepuasan finansial. Kepuasan finansial merupakan penilaian subyektif seseorang terhadap kondisi keuangannya, yang mencerminkan sejauh mana individu merasa aman dan mampu memenuhi kebutuhan finansialnya ([Netemeyer et al., 2018](#)). Individu yang memiliki perilaku finansial yang sehat cenderung memiliki kontrol lebih besar terhadap pengeluaran, mampu menyesuaikan gaya hidup dengan kemampuan ekonomi, serta lebih siap dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi, yang mana semua itu berkontribusi bagi peningkatan kepuasan finansial ([Riitsalu & Murakas, 2019](#)). Dalam konteks koperasi, [Laila et al. \(2025\)](#) menemukan

bahwa karyawan yang menunjukkan perilaku finansial sehat memiliki tingkat kepuasan finansial yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak mengelola keuangannya dengan baik. Selain itu, analisis meta oleh [Choowan et al. \(2025\)](#) menyimpulkan bahwa perilaku finansial memiliki efek moderat hingga kuat terhadap indikator kesejahteraan finansial, baik dalam populasi pekerja, mahasiswa, maupun anggota komunitas ekonomi mikro. Artinya, semakin baik seseorang mengelola keuangannya, semakin tinggi pula tingkat kepuasan finansial yang dirasakannya. Oleh karena itu hipotesis kedua ditetapkan sebagai berikut:

H2: Perilaku finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan finansial.

Perilaku Menabung dan Kepuasan Finansial

Aktivitas menabung tidak hanya merupakan suatu praktek keuangan individu, tetapi juga mencerminkan sikap kehati-hatian dan kemampuan merencanakan kehidupan ekonomi secara terstruktur. Dari perspektif psikologi dan perilaku konsumen, individu yang secara konsisten menabung cenderung merasakan rasa aman secara ekonomi dan memiliki kepercayaan diri dalam menghadapi pengeluaran tak terduga, yang dalam hal ini bisa saja berkontribusi langsung terhadap kepuasan finansial ([Netemeyer et al., 2018](#)). Sementara itu, anggota koperasi yang aktif menabung cenderung merasa lebih percaya diri terhadap keamanan finansial dan lebih puas terhadap situasi keuangannya secara keseluruhan ([Laila et al., 2025](#)). Selain itu, penelitian terdahulu menegaskan bahwa menabung memiliki efek positif yang signifikan terhadap persepsi kesejahteraan keuangan, karena dengan adanya cadangan dana, individu merasa lebih siap menghadapi kebutuhan darurat, membayar kewajiban, dan mendanai rencana jangka panjang ([Sari, 2025](#)). Bahasan ini mengarahkan pada hipotesis ketiga berikut:

H3: Perilaku menabung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan finansial.

Namun perilaku menabung saja belum tentu secara langsung menghasilkan kepuasan finansial tanpa didukung oleh perilaku finansial yang baik, seperti menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, mengelola utang, dan membuat keputusan finansial yang bijak ([Xiao, 2008](#)). Dalam perkembangannya, perilaku finansial sering dikaji sebagai variabel yang mampu menjembatani hubungan antara literasi finansial atau perilaku spesifik dengan hasil keuangan yang lebih luas, termasuk kepuasan finansial ([Laila et al., 2025](#); [Xiao & Porto, 2017](#)). Perilaku finansial ditunjukkan berperan dalam memediasi pengaruh sikap finansial, kemandirian diri finansial, dan literasi finansial terhadap kesejahteraan finansial ([Megananda & Faturohman, 2022](#)). Dengan kata lain perilaku menabung mungkin memberikan pengaruh tidak langsung terhadap kepuasan finansial melalui peningkatan perilaku finansial yang lebih sehat. Dengan demikian hipotesis keempat adalah:

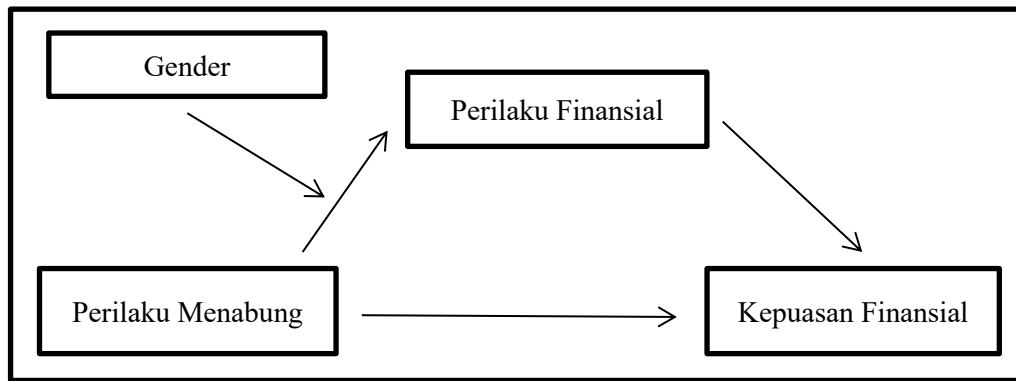
H4: Perilaku finansial memediasi pengaruh perilaku menabung terhadap kepuasan finansial.

Peran Gender

Penelitian yang mengkaji gender sebagai moderator menemukan bahwa efek literasi finansial terhadap perilaku menabung bervariasi menurut gender. Misalnya, [Faramida et al. \(2023\)](#) menemukan bahwa gender memoderasi pengaruh literasi finansial dan layanan perbankan selular terhadap perilaku menabung mahasiswa. [Komalasari & Mulyadi \(2023\)](#) menunjukkan bahwa gender mempengaruhi kekuatan hubungan antara literasi finansial dan perilaku menabung para pensiun. Hal ini mengarahkan bahwa faktor gender berpotensi signifikan dalam konteks memoderasi dalam variabel-variabel keuangan.

Perempuan secara alamiah lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan keuangan sehingga meskipun mereka menabung, respon terhadap strategi menabung misalnya penggunaan anggaran, alokasi tabungan, dan diversifikasi dana, mungkin berbeda dibanding laki-laki ([Damong & Perez, 2024](#); [Wagner & Walstad, 2022](#); [Walczak & Pienkowska-Kamieniecka, 2018](#)). Perbedaan ini disebabkan oleh kombinasi faktor psikologis (lebih takut risiko) dan faktor sosial (peran tradisional) yang mempengaruhi cara perempuan menerjemahkan tabungan kedalam perilaku finansial. Oleh karena itu secara operasional, pengaruh perilaku menabung terhadap perilaku finansial lebih kuat pada perempuan dibanding laki-laki, mengingat perempuan lebih berhati-hati dan konservatif dalam manajemen keuangan.

H5: Gender memoderasi hubungan antara perilaku menabung dan perilaku finansial, dimana pengaruh tersebut berbeda signifikan antara laki-laki dan perempuan.



Gambar 1. Model Konseptual Penelitian

Sumber: diajukan oleh penulis

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksplanatori yang bertujuan untuk menguji sejumlah hipotesis kausal yang telah ditetapkan. Menurut [Saunders & Lewis \(2018\)](#), penelitian eksplanatori mencari penjelasan dibalik kejadian tertentu melalui penemuan hubungan kausal antar variabel kunci. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota aktif dari satu koperasi simpan pinjam yang berlokasi di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampel responden diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan menerapkan kriteria-kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian ([Sekaran, 2016](#)), yaitu: anggota aktif koperasi minimal satu tahun, memiliki aktivitas menabung di koperasi, dan bersedia mengisi kuesioner secara sukarela.

Pada bulan Februari 2025, peneliti menyebarkan sebanyak 160 kuesioner. Responden dimohon untuk mengisi kuesioner secara manual dengan disediakan alat tulis. Kuesioner yang kembali berjumlah 142, namun setelah dilakukan seleksi dan pemeriksaan terhadap kelengkapan pengisian, terdapat 119 kuesioner yang dinyatakan layak untuk dianalisis. Dengan demikian, tingkat respon efektif adalah sekitar 74% dari total kuesioner yang disebarkan.

Penelitian ini menaruh perhatian pada empat variabel, yaitu: perilaku menabung, perilaku finansial, kepuasan finansial, dan gender. Variabel penelitian diukur dengan mengikuti ukuran yang telah digunakan pada studi-studi terdahulu. Setiap item dari 3 variabel yang pertama diukur dengan menggunakan skala Likert 5 poin. Sedangkan untuk variabel gender diukur sebagai data kategorikal yaitu: 1 = laki-laki, 2 = perempuan.

Perilaku menabung diukur dengan 4 item, mengikuti studi terdahulu ([Harahap et al., 2022](#)). Keempat item tersebut adalah: “Saya menabung saat pendapatan lebih besar dari konsumsi”; “Saya menyimpan sisa pendapatan saya untuk mengurangi inflasi”; “Saya melakukan upaya sadar untuk menabung untuk masa pensiun”; dan “Saya menabung untuk cadangan darurat”.

Perilaku finansial diukur dengan menerapkan 5 item dari ukuran pada [Estoconing \(2024\)](#). Kelima item tersebut adalah: “Saya memiliki tujuan keuangan dalam jangka pendek dan jangka panjang”; “Saya memiliki rencana keuangan sendiri dan saya benar-benar mematuhi”; “Sebelum membeli sesuatu, saya mempertimbangkan apakah saya mampu membelinya”; “Saya membandingkan antar produk sebelum memutuskan untuk membeli”; dan “Saya selalu mengawasi keuangan saya”.

Kepuasan finansial diukur dengan mengacu pada penelitian terdahulu ([Hira & Mugenda, 1998](#); [Nabila et al., 2023](#)) pada 4 item. Keempat item tersebut menunjuk pada tingkat kepuasan terhadap situasi keuangan, yaitu: tabungan rutin, tingkat utang, situasi keuangan keluarga, dan kemampuan untuk memenuhi tujuan keuangan jangka panjang.

Data yang diperoleh terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen. Validitas diuji dengan menggunakan analisis korelasi item-total. Sedangkan reliabilitas dinilai dengan *Cronbach's Alpha*. Pedoman umum menyarankan batas bawah adalah 0,7 tetapi peneliti masih dapat menerima ketika *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 ([Hair Jr. et al., 2019](#)). Selain itu, standar umum

menyampaikan ketidakadaan multikolinearitas apabila nilai tolerance $> 0,100$ dan nilai VIF $< 10,00$. Data kemudian dianalisis dengan menerapkan pendekatan berbasis regresi, yang dilakukan dengan menggunakan *Macro for SPSS* (dinamai PROCESS) yang dikembangkan oleh (Hayes, 2018). Dengan memperhatikan model konseptual pada penelitian ini, maka prosedur PROCESS Ver. 5.0 yang digunakan adalah Model 4 dan Model 7 (Hayes, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini melibatkan responden yang menjadi anggota aktif dari koperasi simpan pinjam. Karakteristik responden berikut ditinjau berdasarkan usia dan jenis kelamin (gender). Rata-rata usia responden tercatat sebesar 51,03 tahun dengan nilai median 51 tahun dan deviasi standar sebesar 14,08. Berdasarkan gender, sebanyak 39,5 persen responden berjenis kelamin laki-laki, sementara 60,5 persen merupakan perempuan.

Selain gender, tiga variabel penelitian yang dianalisis meliputi perilaku menabung (SB), perilaku finansial (FS), dan kepuasan finansial (FS). Statistik deskriptif dari masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 1. Nilai rata-rata ketiga variabel penelitian menunjukkan bahwa secara umum responden memiliki perilaku menabung yang cukup baik, perilaku finansial yang agak tinggi, dan tingkat kepuasan finansial yang tergolong sedang.

Analisis korelasi Pearson menunjukkan hubungan antar ketiga variabel penelitian. Korelasi perilaku menabung terhadap perilaku finansial ($r = 0,205$) dan terhadap kepuasan finansial ($r = 0,110$) termasuk dalam kategori rendah dengan arah hubungan positif. Perilaku finansial memperlihatkan korelasi positif yang sedikit lebih kuat terhadap kepuasan finansial ($r = 0,204$), mengindikasikan bahwa perilaku finansial memiliki hubungan yang lebih kuat terhadap kepuasan finansial dibandingkan perilaku menabung secara langsung.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel

Variabel	Mean	SD	Perilaku Menabung	Perilaku Finansial	Kepuasan Finansial
Perilaku Menabung	3,6639	0,5907	1,0000	0,2049*	0,1100
Perilaku Finansial	4,0521	0,3944		1,0000	0,2040*
Kepuasan Finansial	3,3824	0,5929			1,0000

* korelasi adalah signifikan pada tingkat 0,05 (2 sisi)

Sumber: data diolah, 2025

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap instrumen penelitian guna memastikan kecermatan dan keandalan dari penggunaan alat ukur pada penelitian ini. Hasil uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 2. Pengujian validitas menunjukkan bahwa semua item pernyataan yang terdiri dari 4 item untuk pernyataan yang mewakili perilaku menabung, 5 item untuk pernyataan yang mewakili perilaku finansial, dan 4 item untuk pernyataan yang mewakili kepuasan finansial mempunyai korelasi positif yang signifikan dengan masing-masing nilai totalnya. Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa pengukuran pada penelitian ini adalah valid.

Nilai *Cronbach's alpha* yang tinggi menunjukkan bahwa masing-masing item dalam setiap skala saling terkait erat dan mengukur konstruk dasar yang sama sehingga menimbulkan keyakinan terhadap konsistensi internal instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian. Nilai *Cronbach's alpha* untuk perilaku menabung, perilaku finansial, dan kepuasan finansial secara berurutan adalah 0,614; 0,664; 0,775. Ketiga nilai *Cronbach's alpha* tersebut melampaui ambang batas bawah yang dapat diterima sebesar 0,6. Dengan demikian, hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Item	Korelasi Pearson Item-Total	Cronbach's Alpha
Perilaku Menabung	SB1	0,738**	0,614
	SB2	0,718**	
	SB3	0,658**	
	SB4	0,635**	
Perilaku Finansial	FB1	0,639**	0,664
	FB2	0,662**	
	FB3	0,658**	
	FB4	0,593**	
	FB5	0,724**	
Kepuasan Finansial	FS1	0,742**	0,775
	FS2	0,688**	
	FS3	0,833**	
	FS4	0,824**	

** korelasi adalah signifikan pada tingkat 0,01 (2 sisi)

Sumber: data diolah, 2025

Uji asumsi standar dilakukan untuk memastikan ketepatan analisis regresi berganda. Pada uji normalitas, *normal P-P plot of regression standardized residual* mengarahkan secara visual pada kesimpulan bahwa nilai residual telah memenuhi asumsi normalitas. Untuk hasil pengujian asumsi multikolinearitas, variabel perilaku menabung memiliki nilai *tolerance* = 0,949 dan VIF = 1,054. Variabel perilaku finansial memiliki nilai *tolerance* = 0,969 dan VIF = 1,073. Hal ini sudah sesuai dengan standar umum yang menyampaikan tidak adanya multikolinearitas apabila nilai *tolerance* melebihi 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Oleh karena itu, penelitian ini tidak menemukan adanya korelasi tinggi antar variabel independen sehingga bebas dari gejala multikolinearitas.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menerapkan pendekatan berbasis regresi menggunakan PROCESS Macro Ver. 5.0 for SPSS yang dikembangkan oleh Hayes (2018). Hasilnya diperlihatkan pada Tabel 3. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada pengujian dengan taraf signifikansi 5%, perilaku menabung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan finansial ($\beta = 0,1368$; $t = 2,2646$; $p = 0,0254$). Begitu pula perilaku finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan finansial ($\beta = 0,2848$; $t = 2,0451$; $p = 0,0431$). Dengan demikian hasil-hasil tersebut memberikan dukungan terhadap hipotesis penelitian H1 dan H2. Namun perilaku menabung ditemukan tidak berpengaruh secara langsung pada kepuasan finansial ($\beta = 0,0714$; $t = 0,7679$; $p = 0,4441$). Secara total pun, pengaruh perilaku menabung terhadap kepuasan finansial adalah juga tidak signifikan. Hal ini mengarah pada hasil yang tidak mendukung hipotesis penelitian H3. Di samping itu, hubungan mediasi antara perilaku menabung dan kepuasan finansial melalui perilaku finansial adalah tidak signifikan ($\beta = 0,0390$; batas bawah = -0,0166 dan batas atas = 0,1462). Temuan ini tidak memberikan dukungan bagi efek mediasi perilaku finansial seperti yang diajukan pada hipotesis penelitian H4.

Selanjutnya, penelitian ini menguji pengaruh moderasi dari gender pada hubungan antara perilaku menabung dan perilaku finansial. Analisis moderasi dilakukan dengan menetapkan sampel *bootstrap* ke 5.000. Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3, koefisien interaksi yang mewakili efek gabungan perilaku menabung dan gender disertakan dalam analisis regresi. Hasilnya menunjukkan efek interaksi positif yang signifikan sehingga menyimpulkan bahwa gender memoderasi hubungan positif antara perilaku menabung dan perilaku finansial ($\beta = 0,4595$; $t = 4,0128$; $p = 0,0001$), yang mendukung hipotesis penelitian H5. Secara khusus, hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh positif dari perilaku menabung terhadap perilaku finansial diperkuat pada responden yang berjenis kelamin perempuan.

Tabel 3. Pengujian Hipotesis

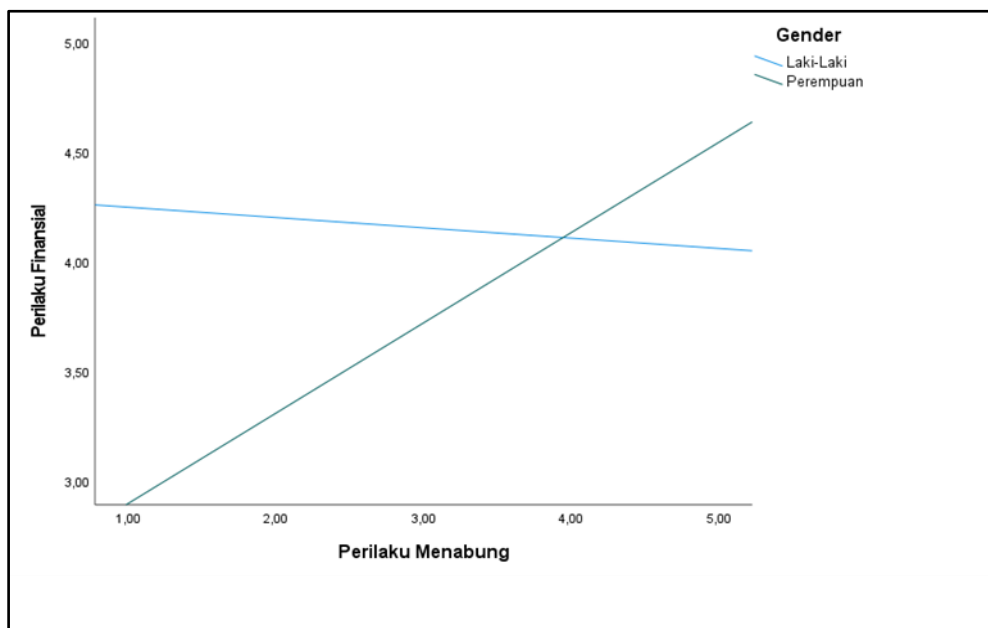
Hubungan	Koef.	se	t	p	LLCI	ULCI
<i>Pengaruh langsung:</i>						
Perilaku Menabung → Perilaku finansial	0,1368*	0,0604	2,2646	0,0254	0,0172	0,2565
Perilaku Finansial → Kepuasan Finansial	0,2848*	0,1392	2,0451	0,0431	0,0090	0,5605
Perilaku Menabung → Kepuasan Finansial	0,0714	0,0930	0,7679	0,4441	-0,1127	0,2555
<i>Pengaruh tidak langsung:</i>						
Perilaku Menabung → Perilaku finansial → Kepuasan Finansial	0,0390	0,0423			-0,0166	0,1462
<i>Pengaruh Moderasi:</i>						
Perilaku Menabung × Gender	0,4595**	0,1145	4,0128	0,0001	0,2327	0,6863

** signifikan pada tingkat 0,01 (2 sisi)

* signifikan pada tingkat 0,05 (2 sisi)

Sumber: data diolah, 2025

Akhirnya, PROCESS Macro for SPSS menyediakan alat yang berguna untuk memvisualisasikan dampak kondisional dari variabel prediktor (Hayes, 2018). Dengan menggunakan *SPSS syntax window and executing the macro*, Gambar 2 dapat dihasilkan untuk mengilustrasikan hubungan antara perilaku menabung dan perilaku finansial pada gender laki-laki (1) dan perempuan (2). Gambar tersebut memperlihatkan bahwa pola hubungan positif nampak jelas pada responden perempuan, sedangkan pola yang bergaris mendatar diperlihatkan pada responden laki-laki. Dengan demikian, pola interaksi tersebut mendukung hasil pengujian hipotesis H5 sebelumnya, bahwa hubungan positif antara perilaku menabung dan perilaku finansial adalah lebih kuat pada perempuan dibandingkan laki-laki.

**Gambar 2. Gambaran Visual Pengaruh Gender**

Sumber: data diolah, 2025

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menemukan bahwa perilaku menabung berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku finansial. Dengan kata lain, semakin baik perilaku menabung responden, maka semakin tinggi pula perilaku finansial yang ditunjukkan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kebiasaan menabung bukan hanya menjadi indikator kedisiplinan keuangan, tetapi juga berperan dalam mendorong terbentuknya perilaku finansial yang lebih luas dan bertanggungjawab. Menabung mencerminkan preferensi jangka panjang atas konsumsi, dan merupakan bagian dari kapabilitas finansial yang komprehensif (Brüggen et al., 2017). Hasil penelitian ini menyepakati kajian sebelumnya bahwa perilaku menabung memiliki hubungan kuat dengan dimensi lain dari perilaku finansial, seperti perencanaan anggaran dan pengendalian pengeluaran (Cahyani & Abdurrahman, 2025; Yeo et al., 2024). Oleh karena itu, temuan ini memperkuat argumen bahwa menabung merupakan dasar dari pengelolaan keuangan yang bijak, terutama di kalangan masyarakat yang tergabung dalam koperasi simpan pinjam.

Perilaku menabung merupakan salah satu aspek fundamental dalam pengelolaan keuangan pribadi yang mencerminkan kedisiplinan dan kesadaran individu dalam mengelola sumber daya keuangannya (Melisa et al., 2025; Michaela & Anastasia, 2022). Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa perilaku menabung memiliki hubungan kuat dengan dimensi lain dari perilaku finansial, seperti perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, dan perencanaan pensiun (Anismadiyah et al., 2023; Cahyani & Abdurrahman, 2025). Di tengah dinamika ekonomi masyarakat khususnya pada anggota koperasi simpan pinjam, perilaku individu dalam mengelola keuangan menjadi sangat penting. Anggota koperasi simpan pinjam seringkali berasal dari segmen masyarakat yang menjadikan koperasi sebagai sarana untuk menabung, meminjam, dan memperoleh akses layanan keuangan yang tidak selalu tersedia di lembaga perbankan konvensional. Dalam konteks ini, perilaku menabung menjadi satu perhatian penting bagi kemajuan lembaga koperasi simpan pinjam. Koperasi simpan pinjam merupakan lembaga keuangan mikro yang berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya. Penelitian ini menunjukkan satu aspek yang berkontribusi penting yaitu perilaku menabung. Perilaku menabung tidak hanya penting sebagai bentuk tabungan pribadi, tetapi nantinya juga sebagai kontribusi kepada koperasi yang pada akhirnya dapat meningkatkan likuiditas dan kemampuan koperasi untuk memberikan pinjaman kepada para anggota lainnya.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa perilaku finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan finansial. Artinya, semakin baik seseorang dalam mengelola keuangannya – melalui pencatatan, perencanaan, penghematan, dan pengendalian utang – semakin tinggi pula tingkat kepuasan subjektif pada kondisi keuangan pribadinya. Temuan ini sesuai dengan studi terdahulu, yang menekankan bahwa kepuasan finansial sangat dipengaruhi oleh seberapa efektif individu dalam mengatur keuangannya sehari-hari, bukan hanya oleh jumlah pendapatannya (Arifin, 2018). Bahkan individu berpenghasilan menengah ke bawah dapat mencapai tingkat kepuasan finansial yang tinggi apabila mereka memiliki perilaku finansial yang sehat (Kumanireng & Setyorini, 2022). Dengan demikian perilaku finansial berfungsi sebagai alat kontrol dan manajemen keuangan yang menciptakan rasa aman, percaya diri, dan kepuasan terhadap situasi finansial saat ini dan di masa mendatang.

Meskipun perilaku menabung berpengaruh signifikan terhadap perilaku finansial, dan perilaku finansial juga berpengaruh signifikan terhadap kepuasan finansial, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik pengaruh langsung perilaku menabung terhadap kepuasan finansial maupun pengaruh tidak langsungnya melalui perilaku finansial adalah tidak signifikan secara statistik. Hal ini merupakan temuan yang tidak diharapkan menurut hipotesis penelitian, dan karenanya memunculkan dua kemungkinan penjelasan berikut. Pertama, kebiasaan menabung yang dilakukan oleh anggota koperasi mungkin sebagian lebih bersifat formal atau terpaksa (misalnya karena kewajiban simpanan pokok dan simpanan wajib), bukan karena kesadaran finansial yang terinternalisasi. Dalam konteks seperti ini, menabung bisa jadi tidak selalu berdampak langsung pada persepsi kepuasan finansial karena tidak dirasakan sebagai upaya sadar untuk mencapai tujuan keuangan pribadi. Kedua, hasil tersebut sejalan dengan studi yang menyampaikan bahwa literasi finansial dan pengambilan keputusan yang bijak lebih berdampak terhadap kesejahteraan finansial dibandingkan satu bentuk perilaku tertentu seperti menabung (Choowan et al., 2025). Oleh karenanya, walaupun perilaku menabung dapat meningkatkan perilaku finansial, tetapi efek kumulatifnya terhadap kepuasan finansial mungkin tidak cukup kuat dalam konteks responden penelitian ini.

Temuan terakhir menunjukkan bahwa gender memoderasi hubungan antara perilaku menabung dan perilaku finansial. Dalam hal ini, pengaruh positif dari perilaku menabung terhadap perilaku finansial adalah lebih kuat pada anggota koperasi yang berjenis kelamin perempuan. Hal ini merupakan temuan yang sangat relevan secara sosio kultural. Beberapa studi terdahulu selaras dengan hasil penelitian ini. Misalnya, literatur menemukan bahwa perempuan cenderung lebih berhati-hati dan cermat dalam pengelolaan keuangan keluarga serta lebih responsif terhadap intervensi berbasis perilaku menabung (Komalasari & Mulyadi, 2023; Walczak & Pienkowska-Kamieniecka, 2018). Selain itu, perempuan seringkali menjadi pengelola keuangan domestik dan pengambil keputusan dalam hal pengeluaran rumah tangga (Wagner & Walstad, 2022), yang membuat perilaku menabung mereka lebih terhubung dengan strategi keuangan jangka panjang. Dengan kata lain, perempuan menunjukkan *translation effect* yang lebih tinggi, yakni kemampuan mengubah perilaku menabung menjadi praktek keuangan yang lebih luas dan sistematis. Hal ini menjadikan perempuan sebagai kelompok yang sangat potensial untuk program edukasi finansial berbasis kebiasaan menabung.

Efek moderasi gender menunjukkan bahwa perempuan lebih responsif terhadap kebiasaan menabung dalam membentuk perilaku finansial yang baik. Ini memperkaya teori perilaku keuangan dengan memperkenalkan perbedaan gaya kognitif dan afektif berbasis gender dalam pengelolaan keuangan, sebagaimana dibahas oleh Hasler & Lusardi (2017) dan Rojas-Valdez & Arana-Barbier (2025). Temuan ini mendorong integrasi perspektif gender ke dalam model-model perilaku keuangan yang selama ini bersifat netral.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, perilaku menabung terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku finansial, dan perilaku finansial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan finansial. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kepuasan finansial tidak cukup hanya dengan mendorong perilaku menabung, melainkan perlu difasilitasi melalui pembentukan perilaku finansial yang luas, dengan mempertimbangkan faktor-faktor demografi seperti gender. Penelitian ini menegaskan pentingnya perilaku finansial dalam pencapaian kepuasan finansial, serta pentingnya mempertimbangkan aspek gender dalam intervensi edukasi keuangan. Dari sisi teoritis, penelitian ini mendukung model perilaku finansial yang menempatkan perilaku menabung sebagai prediktor awal, namun juga menekankan pentingnya perilaku keuangan yang menyeluruh termasuk peran gender. Hasil penelitian ini juga membuka ruang untuk eksplorasi lebih lanjut terhadap faktor-faktor lain yang dapat menjelaskan hubungan kompleks antara kebiasaan keuangan dan kesejahteraan finansial, khususnya dalam konteks komunitas koperasi simpan pinjam.

SARAN

Hasil-hasil penelitian ini memberikan saran-saran yang dapat diterapkan dalam praktek pengelolaan keuangan, pendidikan keuangan, dan kebijakan pada koperasi simpan pinjam. Pertama, pengurus koperasi atau lembaga keuangan mikro serupa perlu mengembangkan program pelatihan keuangan yang tidak hanya mendorong perilaku menabung, tetapi juga membekali anggota dengan ketrampilan manajemen keuangan sehari-hari, seperti menyusun anggaran, mencatat pengeluaran, dan perencanaan dana darurat. Kedua, program edukasi keuangan berbasis gender perlu dikembangkan. Misalnya menyediakan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anggota perempuan, mengingat peran strategis mereka dalam mengelola keuangan rumah tangga. Ketiga adalah mengevaluasi sistem tabungan koperasi simpan pinjam. Hasil studi ini menyiratkan perlunya koperasi simpan pinjam untuk mengevaluasi apakah sistem tabungan mereka lebih bersifat pasif (misalnya simpanan wajib) ataukah aktif (sukarela dengan tujuan jelas). Untuk menciptakan kepuasan finansial yang lebih tinggi, anggota perlu diberi ruang untuk memaknai menabung sebagai bagian dari perencanaan hidup, bukan semata kewajiban administratif.

Selain kontribusi praktis, penelitian ini juga menyampaikan saran teoritis bagi pengembangan teori. Pertama, untuk menambahkan variabel kontekstual atau psikologis lainnya. Penelitian ini menemukan bahwa perilaku finansial tidak memediasi hubungan antara perilaku menabung dan kepuasan finansial. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel psikologis seperti *financial self-efficacy* dan *perceived financial stress*. Kedua, mengeksplorasi peran gender secara lebih

komprehensif. Temuan bahwa gender memoderasi hubungan antara perilaku menabung dan perilaku finansial membuka peluang eksplorasi lebih lanjut. Penelitian selanjutnya dapat menggali mekanisme psikologis atau sosial yang menyebabkan perbedaan tersebut, misalnya melalui analisis peran gender, persepsi risiko, atau tekanan sosial terhadap perempuan dalam pengelolaan keuangan keluarga.

REFERENSI

- Anismadiyah, V., Ahmad, G. N., & Buchdadi, A. D. (2023). Financial Saving Behavior: A Literature Review. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 11(1), 74. <https://doi.org/10.32493/jk.v11i1.y2023.p74-81>
- Arifin, A. Z. (2018). Influence Factors toward Financial Satisfaction with Financial Behavior as Intervening Variable on Jakarta Area Workforce. *European Research Studies Journal*, 21(1), 90–103. https://www.researchgate.net/profile/Az-Arifin/publication/324923864_Influence_factors_toward_financial_satisfaction_with_financial_behavior_as_intervening_variable_on_Jakarta_area_workforce/links/5d269502a6fdcc2462d41290/Influence-factors-toward-financia
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Koperasi Simpan Pinjam 2021*. <https://www.bps.go.id/id/publication/2022/06/02/e33302d6b99341d712113faf/statistik-koperasi-simpan-pinjam-2021.html>
- Brüggen, E. C., Hogreve, J., Holmlund, M., Kabadayi, S., & Löfgren, M. (2017). Financial Well-Being: A Conceptualization and Research Agenda. *Journal of Business Research*, 79, 228–237. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.03.013>
- Cahyani, R., & Abdurrahman. (2025). Sosial Ekonomi, Literasi Keuangan Digital, Inklusi Keuangan terhadap Perilaku dan Perencanaan Menabung di Masa Depan. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6(1), 195–204. <https://doi.org/10.47467/elmal.v6i1.5779>
- Choowan, P., Daovisan, H., & Suwanwong, C. (2025). Effects of Financial Literacy and Financial Behavior on Financial Well-Being: Meta-Analytical Review of Experimental Studies. *International Journal of Financial Studies*, 13(1), 1–20. <https://doi.org/10.3390/ijfs13010001>
- Damong, G. C., & Perez, C. (2024). Financial Behavior between Male and Female: A Systematic Literature Review. *Journal of Social Sciences and Management Studies*, 3(3), 23–34. <https://doi.org/10.56556/jssms.v3i4.1051>
- Dewi, V. I., Effendi, N., Ervani, E., & Sapulette, M. S. (2025). Do Financial Knowledge and e-Payment Awareness Affect Saving and Spending Behavior? The Mediating Role of Financial Risk Tolerance. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 27(2), 149–173. <https://doi.org/10.22146/gamaijb.83409>
- Espanto, F. S., & Dorado, R. A. (2019). Factors Affecting the Savings of Cooperative Members in the City of Calamba Cooperatives and Livelihood Development Department (CLDD). *Journal of Economics, Management & Agricultural Development Vol.*, 5(2), 79–96. <https://jemad.cem.uplb.edu.ph/wp-content/uploads/2020/07/JEMAD-V5N2-Factors-Affecting-the-Savings-of-Cooperative-Members-in-the-City-of-Calamba-Cooperatives-and-Livelihood-Development-Department-CLDD-.pdf>
- Estoconing, R. G. (2024). Factors Affecting Financial Literacy of Teachers: A Logit Analysis. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 9(6), 2945–2952. <https://doi.org/10.38124/ijisrt/ijisrt24jun1280>
- Faramida, H. N., Sabandi, M., & Octoria, D. (2023). The Influence of Financial Literacy, M-Banking Services on Saving Behavior Moderated by Gender and Self-Control. *Economic Education Analysis Journal*, 12(3), 199–211. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v12i3.74210>
- Fernando, J., & Handoko, J. (2024). Financial Satisfaction Determinants From Home Industry in Surabaya. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 17(1), 17–38. <https://doi.org/10.30813/jab.v17i1.4569>
- Hair Jr., J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning EMEA.
- Harahap, S., Thoyib, A., Sumiati, S., & Djazuli, A. (2022). The Impact of Financial Literacy on Retirement Planning with Serial Mediation of Financial Risk Tolerance and Saving Behavior: Evidence of Medium Entrepreneurs in Indonesia. *International Journal of Financial Studies*, 10(66), 1–22. <https://doi.org/10.3390/ijfs10030066>

- [illegible]

- Puspitaningrum, Y., Wahyudin, A., & Pujiati, A. (2025). Determinan Perilaku Menabung dengan Perilaku Konsumtif sebagai Moderasi. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 5(01), 70–84. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v5i01.5449>
- Putri, E. A., & Amri, A. (2025). Efektifitas Peran Financial Literacy dan Financial Confidence bagi Dosen PTMA di DKI Jakarta dalam Meningkatkan Financial Well-Being. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(2), 91–102. <https://doi.org/10.26740/jupe.v13n2.p91->
- Ratnawati, Sudarmiatin, Soetjipto, B. E., & Restuningdiah, N. (2022). The Role of Financial Behavior As a Mediator of the Influence of Financial Literacy and Financial Attitudes on MSMEs Investment Decisions in Indonesia. *Journal of Social Economics Research*, 9(4), 193–203. <https://doi.org/10.18488/35.v9i4.3231>
- Resani, Y. E., Haryanto, S., & Yuniarti, S. (2023). The Influence of Saving Behavior on Retirement Preparation Period through Financial Literacy, Retirement Funds as a Mediating Variable for LPP RRI Malang Employees. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 06(11), 5712–5717. <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i11-52>
- Riitsalu, L., & Murakas, R. (2019). Subjective Financial Knowledge, Prudent Behaviour and Income: The Predictors of Financial Well-Being in Estonia. *International Journal of Bank Marketing*, 37(4), 934–950. <https://doi.org/10.1108/IJBM-03-2018-0071>
- Rojas-Valdez, K., & Arana-Barbier, P. J. (2025). Finance and Women's Well-Being: A Literature Review. *Cogent Social Sciences*, 11(1), 1–19. <https://doi.org/10.1080/23311886.2025.2499889>
- Sabri, M. F., & Juen, T. T. (2014). The Influence of Financial Literacy, Saving Behaviour, and Financial Management on Retirement Confidence among Women Working in the Malaysian Public Sector. *Asian Social Science*, 10(14), 40–51. <https://doi.org/10.5539/ass.v10n14p40>
- Salwalika, S., & Fikri, M. A. (2025). Financial Attitude dan Financial Well-Being: Peran Mediasi Financial Behavior. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 20(1), 100–113. <https://doi.org/10.32534/jv.v20i1.6903>
- Sari, N. (2025). Pengelolaan Keuangan Pribadi untuk Mencapai Kesejahteraan Finansial dengan Strategi Menabung, Berinvestasi, dan Mengelola Utang. *Jurnal ELASTISITAS*, 1(3), 22–28.
- Saunders, M. N. K., & Lewis, P. (2018). *Doing Research in Business and Management* (2nd ed.). Pearson Education Limited.
- Sekaran, U. (2016). *Research Methods for Business : A Skill-Building Approach* (7th ed.). John Wiley & Sons Ltd.
- Suryantari, E. P., & Gayatri. (2022). Self Control in Savings (A Literature Review). *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(3), 23423–23428. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i3.6356>
- Tahir, M. S., Shahid, A. U., & Richards, D. W. (2022). The Role of Impulsivity and Financial Satisfaction in A Moderated Mediation Model of Consumer Financial Resilience and Life Satisfaction. *International Journal of Bank Marketing*, 40(4), 773–790. <https://doi.org/10.1108/IJBM-09-2021-0407>
- Tempo. (2024). Kemenkop UKM: 70 Persen Koperasi di Indonesia Bergerak pada Usaha Simpan Pinjam. 11 Oktober. <https://www.tempo.co/ekonomi/kemenkop-ukm-70-persen-koperasi-di-indonesia-bergerak-pada-usaha-simpan-pinjam-1965>
- Tinghög, G., Ahmed, A., Barraffrem, K., Lind, T., Skagerlund, K., & Västfjäll, D. (2021). Gender Differences in Financial Literacy: The Role of Stereotype Threat. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 192(November), 405–416. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2021.10.015>
- Wagner, J., & Walstad, W. B. (2022). Gender Differences in Financial Decision-Making and Behaviors in Single and Joint Households. *American Economist*, 68(1), 5–23. <https://doi.org/10.1177/056943452210760>
- Walczak, D., & Pienkowska-Kamieniecka, S. (2018). Gender Differences in Financial Behaviours. *Engineering Economics*, 29(1), 123–132. <https://doi.org/10.5755/j01.ee.29.1.16400>
- Wulandari, D. F., & Siregar, Q. R. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kesadaran Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan melalui Pengelolaan Keuangan. *Mandiri : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 16–29. <https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/jak/article/view/715/522>
- Xiao, J. J. (2008). Applying Behavior Theories to Financial Behavior. In J. J. Xiao (Ed.), *Handbook of Consumer Finance Research*. Springer. https://doi.org/10.1007/978-0-387-75734-6_5

- Xiao, J. J., & Porto, N. (2017). Financial Education and Financial Satisfaction: Financial Literacy, Behavior, and Capability as Mediators. *International Journal of Bank Marketing*, 35(5), 805–817. <https://doi.org/10.1108/IJBM-01-2016-0009>
- Yayeh, F. A., & Demissie, W. M. (2025). Social Capital and Saving Behavior in Ethiopia: Evidence from the Amhara National Regional State. *Innovation Economics Frontiers*, 28(1), 1–13. <https://doi.org/10.36923/iefrontiers.v28i1.254>
- Yeo, K. H. K., Lim, W. M., & Yii, K.-J. (2024). Financial Planning Behaviour: A Systematic Literature Review and New Theory Development. *Journal of Financial Services Marketing*, 29(3), 979–1001. <https://doi.org/10.1057/s41264-023-00249-1>